Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

PERAN AKTIF GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA UNTUK MENGURANGI KENAKALAN DI SMA NEGERI 2 SIGLI

Maisura[(1)], Zakiah[(2)], Mariati[(3)], Tuti Rahmah[(4)], Nasywa Maulana[(5)]
[1]Ekonomi, Universitas jabal Ghafur, Gle Gapui
[2,3]Fisika, Universitas jabal Ghafur, Gle Gapui
[4,5]Ekonomi, Universitas jabal Ghafur, Gle Gapui
e-mail: maisura@unigha.ac.id, zakiahkimia@gmail.com, Mariati@unigha.ac.id, tutirahmah@unigha.ac.id, nasywamaulana20@gmail.com

ABSTRACT

The active role of teachers in forming student character in reducing delinquency at SMA Negeri 2 Sigli.The problem in this research is: What is the active role of teachers in forming student character in reducing delinquency at SMA Negeri 2 Sigli?What are the active roles of teachers in forming student character in reducing delinquency at SMA Negeri 2 Sigli?This research aims to determine the active role of teachers in forming student character in reducing delinquency at SMA Negeri 2 Sigli and to identify what active role teachers play in forming student character in reducing delinquency at SMA Negeri 2 Sigli.This type of research is field research using a qualitative approach.Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation.The results of the research show that teachers play an active role in forming students' character in reducing delinquency at SMA Negeri 2 Sigli.The active role of teachers in dealing with student delinquency is carried out in preventive and reactive ways.

Keywords :*Teacher, Character, Student Delinquency.*

ABSTRAK

Peran aktif Guru Dalam PembentukanKarakterSiswa Dalam MengurangiKenakalan Di SMA Negeri 2 Sigli. Masalahdalampenelitianiniadalah: Bagaimana Peranaktif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Mengurangi Kenakalan Di SMA Negeri 2 Sigli?.Apa Saja Peran aktif Guru Dalam Pembentukan Kerakter Siswa Dalam Mengurangi Kenakalan SMA Negeri 2 Sigli?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran aktif guru dalampembentukankaraktersiswadalammengurangikenakalan di SMA Negeri 2 Sigli dan untuk mengidentifikasi apa saja peran aktif guru dalam pembentukan karakter siswa dalam mengurangi kenakalan di SMA Negeri 2 Sigli. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan aktif dengan baik dalam pembentukan karakter Siswa dalam mengurangi kenakalan di SMA Negeri 2 Sigli. Peran aktif guru dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan dengan cara preventif (pencegahan) maupun reaktif.

Kata kunci: Peran Guru, Karakter, Kenakalan Siswa.

1. Pendahuluan

LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah merupakan wahana untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

peserta didik. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter,berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa, nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjakeras, kreatif, mandiri, rasa ingintahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargaiprestasi, nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan integritas. Salah satu factor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter.

Menurut Rosidatun, (2018:2) menyatakan bahwa "Pendidikan karakter merupakan fondasi bangsa yang paling penting dan perlu ditanamkan sejak usia dini kepadaanak-anak". Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukankarakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011:7), pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai - nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi:

a) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik berfikiran baik, dan berperilaku baik,
b) Membangun bangsa yang berkarakter pancasila,
c) Mengembangkan potensi warga Negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan Negaranya serta mencintai umat manusia.

Peran guru sangat menentukan, karena guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peseta didik baik secara individual maupun klasikal di sekolah.

Akan tetapi pada kenyataannya, kondisi memprihatinkan masih sering terjadi seperti banyaknya peserta didik yang terjerumus dalam perbuatan-perbuatan diluar batas kewajaran dan melanggar nilai dan norma yang berlaku atau yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Begitu pula pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, banyak dijumpai tindakan-tindakan peserta didik yang sudah melewati batas kewajaran.

Kenakalan–kenakalan yang dilakukan remaja sebagai bagian dari proses mencari identitas diri. Kenakalan siswa yang terjadi di SMA diantaranya yaitu merokok di lingkungan sekolah, berkelahi, serta melanggar peraturan sekolahlainnya.Kenakalan ini terjadi dikarenakan beberapa factor diantaranya yaitu karena lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anaknya sehingga orang tua kurang dalam memberikan pendidikan di rumah. Maksudnya jika anak hidup dalam keluarga yang utuh maka otomatis akan mendapatkan bimbingan dan perlindungan dari orang tua serta akan mendapatkan pendidikan yang baik.

Selain itu dikarenakan anak didik memiliki keluarga yang tidak utuh, artinya keluarga yang dalam keadaan *broken home* atau karena salah satu orang tua sudah tiada atau meninggal dunia sehingga anak merasa kurang perhatian dari orang tua dan tidak menutup kemungkinan mereka akan terjerumus pada pergaulan bebas dan hal yang negative lainnya, Lingkungan masyarakat dan pergaulan yang tidak baik juga dapat mempengaruhi munculnya kenakalan remaja.

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peran aktif guru dalam pembentukan karakter siswa untuk mengurangi kenakalan di SMA Negeri 2 Sigli.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran aktif guru dalam pembentukan karakter siswa pada rpp guru untuk mengurangi kenakalan di sma negeri 2 sigli?
2. Bagaimana peranaktif guru dalam pembentukan karakter siswa untuk mengurangi kenakalan di sma negeri 2 sigli?
3. Apa saja peran aktif guru dalam pembentukan kerakter siswa untuk mengurangi kenakalan sma negeri 2 sigli?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran aktif guru dalam pembentukan karakter siswa pada rpp Guru untuk mengurangi kenakalan di SMA Negeri 2 Sigli.
2. Untuk mengetahui peranaktif guru dalam pembentukan karakter siswa untuk mengurangi kenakalan di SMA Negeri 2 Sigli.
3. Untuk mengidentifikasi apa saja peran aktif guru dalam pembentukan karakter siswa dalam mengurangi kenakalan di SMA Negeri 2 Sigli.

LANDASAN TEORI

Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2013:212), "Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status)". Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Menurut Habel (2015: 15) "Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran".

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh banyak orang.

Jenis Peran

Menurut Soekanto (2013: 214) perandapat dibagi menjadi tiga jenis, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1) Peran Aktif
   Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.
2) Peran Partisipasif
   Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
3) Peran Pasif
   Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

Peran Guru

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Guru memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Amri, (2013: 30), uraian tentang peran guru dalam aktivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Korektor
   Guru menilai dan mengoreksisemuahasilbelajar, sikap, tingkah, dan perbuatansiswabaik di sekolahmaupun di luarsekolah evaluator.
2) Inspirator
   Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3) Informator
   Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4) Organisator
   Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5) Motivator
   Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6) Inisiator
   Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
7) Fasilitator
   Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.
8) Pembimbing
   Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.
9) Demonstrator
   Guru dituntutuntukdapatmemperagakanapa yang diajarkansecaradidaktis, sehinggaanakdidikdapatmemahami pelajaransecara optimal.
10) Pengelolakelas
    Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.
11) Mediator
    Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.
12) Supervisor
    Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.
13) Evaluator
    Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Setiap guru pasti memiliki tugas untuk mengembangkan sebuah materi pembelajaran. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20 diisyaratkan bahwa; “Guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran”, yang kemudian

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

dipertegas malalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang "Perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar".

Salah satu peran seorang guru menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Menurut Mulyasa (2014: 37) terdapat beberapa peran yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran, yaitu: "(1) Guru sebagai pembimbing, (2) Guru sebagai model dan teladan dan (3) Guru sebagai evaluator.

Pendidikan Karakter

Menurut Kesuma (2013: 5) pendidikan karakteradalah "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya".

Definisi lainnya dikemukakan Samani (2016:43) pendidikan karakter adalah "Upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya".

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, fairness, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.

Nurul (2014: 19) mengatakan bahwa "Pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti adalah untuk mengembangkan watak atau tabi'at siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika terlah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya".

Dalam grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. (Zubaedi, 2015: 17).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar terbentuk kepribadian yang berkarakter baik dan ditunjukkan dalam kesehariannya dalam berperilaku baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter tidak bisa hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposure*) media massa.

.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

Kementerian Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber berikut: yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. (Zubaedi, 2015:73)

Tujuan Pendidikan Nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan bangsa. Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai – nilaipendidikankarakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1	Religius	Sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upayamenjadikandirinyasebagai orang yang selaludapatdipercayadalamperkataan, tindakan, dan kepercayaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	KerjaKeras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diriya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	MenghargaiPrestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap. Perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

15	Gemar Membaca	Kebiasaanmenyediakanwaktuuntukmembacaberbagaibacaan yang memberikankebajikanbagidirinya.
16	PeduliLingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	PeduliSosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.

(Listyarti, 2012: 5-8)

Peran Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Menurut Zubaedi (2015: 162) mengatakan bahwa "Seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pengawas, guru dan karyawan harus memliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik". Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing sebagai berikut :

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai manajer, harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu membudayakan karakter-karakter unggul di sekolahnya. Revitalisasi peran-peran kepala sekolah menjadi hal mendesak agar mamapu menjalankan peran-peran yang sesuai dengan kedudukannya, baik langsung maupun tidak langsung dapat berdampak positif dalam membentuk karakter peserta didik/siswa.

2) Pengawas

Meskipun tidak berhubungan langsung dengan proses pembelajaran kepada peserta didik/siswa, tetapi ia dapat mendukung keberhasilan atau kekurang berhasilan penyelenggaraan pendidikan melalui peran dan fungsi yang diemban. (Mulyasa, 2014 : 69). Seorang pengawas tidak hanya berperan melakukan pengawasan kepada pelaksanaan tugas pihak-pihak di sekolah, baik bersifat administrative maupun akademis, tetapi dituntut menjalankan peran pembimbing dan membantu mencari pemecah permasalahan yang dihadapi sekolah.

3) Guru

Peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak hanya terbatas dalam hal mengajar atau hanya menyampaikan materi pelajaran di muka kelas, tetapi berperan aktif dalam setiap kata, perilaku dan sikapnya menjadi profil dan contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter mereka.

Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Dariyo (2011:109) "Kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang disebabkan karena lingkungan keluarga yang kurang memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orang tua". Bisa jadi karena orang tuanya sibuk bekerja mengurusi usaha atau pekerjaannya, kedua orangtua yang sering cekcok, pisah ranjang, dan perceraian.

Menurut Sudarsono (2012:114) "*juvenile delinkquency* (kenakalan remaja) bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, jadi yang dimaksud kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukakan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Menurut Asrori (2012:255) terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan kenakalan pada remaja, yaitu:

1. *Rational Choice* : teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan remaja yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri.
2. *Sosial Disorganization* : kaum positivisme pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat.
3. *Strain* : teori ini dikemukakan oleh Merton. Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan menyebabkan sebagian dari anggota masyarakatyang memilih jalan rebellion melakukan kejahatan atau kenakalan remaja.
4. *Differential Assosiation* : menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaul dengan anak yang nakal juga.
5. *Labelling* : ada pendapat yang mengatakan bahwa anak nakal selalu dianggap atau dicap (diberi label) nakal.

2. Metode

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai suatu penelitian yang natural, karena mencakup dari segala aspek, seperti latar alamiah, instrumen utama adalah manusia, metode kualitatif, analisis data dengan induktif, dasar teori, deskriptif, lebih melihat proses dari pada hasil yang didapat, batas-batas fokus penelitian, kriteria khusus untuk keabasahaan data, dan hasil penelitian ini melibatkan orang lain untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Moleong, 2014:13).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) karena didasarkan pada data-data yang terkumpul dari lapangan secara langsung di SMA Negeri 2 Sigli. Adapun pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2018:60), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA Negeri 2 Sigli yang berjumlah 300 Orang.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu 300 Orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2018:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n = Ukuran sampel/jumlah responden
N = Ukuran populasi
e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Haris Herdiansyah, 2015: 164). Tahapan dan alur analisis data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar
Model Analisis Data

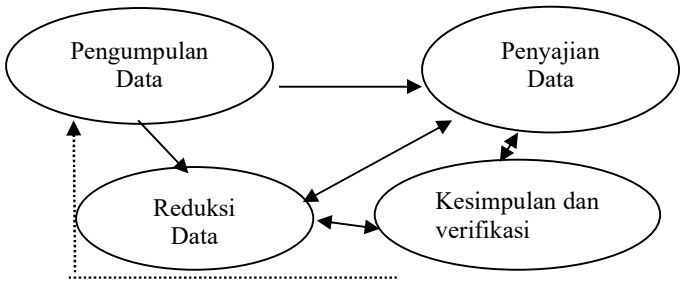

Sumber : Haris Herdiansyah, 2015

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Aktif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada RPP Guru Dalam Mengurangi Kenakalan Di SMA Negeri 2 Sigli

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter siswa, selain melalui pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tapi juga melalui budaya sekolah. Dalam pembelajaran, guru berusaha untuk mengambil nilai moral dari sudut pandang yang sekiranya dapat dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari. Kegiatan pembelajaran dimanfaatkan guru untuk sebanyak-banyaknya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Guru banyak menanamkan nilai keadilan untuk membuat siswa peduli dengan nilai-nilai moral, cara tersebut jarang digunakan guru. Berkaitan dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran, ditemukan pula dokumentasi berupa silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada siswa. Dalam hal ini, tugas guru sebagai pengajar bertugas merencanakan. program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

Peran guru dalam RPP yang dikembangkan sudah sangat baik. Dimana guru telah mampu memunculkan kelima nilai karakter utama, yaitu religius, gotong royong, mandiri, integritas dan nasionalis. selain itu juga guru membuat rencana perangkat pembelajan dan mengarahkan pembelajaan agar sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta cara guru mengevaluasi proses pembelajan. Dimana, didalam evaluasi itu tidak hanya menekankan pada sejauh mana peserta didik menguasai materi yang sudah diberikan, namun juga menekankan sikap karakter yang sangat kental.

Peran Aktif Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Mengurangi Kenakalan Di SMA Negeri 2 Sigli

Kenakalan merupakan perbuatan/ pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melanggar hukum norma agama, norma masyarakat, dan mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain. Kenakalan remaja sudah pasti mengganggu perkembangan anak didik dalam pembelajaran. Dengan berbagai ragam yang telah ada, seakan perbuatan kenakalan menjadi suatu yang sudah umum. Hal ini tentu dihadapi SMA Negeri selaku lembaga pendidikan. Bentuk kenakalan remaja beraneka ragam, seperti kebut-kebutan di jalan, tawuran antar pelajar, mencuri, membunuh. Untuk bentuk kenakalan tersebut tidak terjadi di SMA Negeri 2 Sigli, hal itu sudah dibuktikan dengan adanya pengamatan, wawancara, dan penelusuran dokumen mengenai bentuk-bentuk pelanggaran. Sedangkan kenakalan seperti membolos, merokok, datang terlambat pada jam pertama, keluar pada saat jam pelajaran, hal ini banyak terjadi di sekolah tersebut. Dari berbagai hal tersebut disadari jelas oleh pihak sekolah maupun siswa itu sendiri. Adapun bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 2 Sigli diantaranya adalah membolos, merokok, terlambat masuk sekolah, dan pergi pada saat jam pelajaran berlangsung dikelas.

Setiapguru harus menguasai materi untuk diajarkan. Selain itu, tidak cukup sampai hal tersebut seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan tauladan yang baik dan mampu menginterelasikan mata pelajaran kedalam kepribadian anak didiknya.

Tidak sedikit seorang guru yang hanya bisa memberikan materi dengan baik saja, namun tidak bisa menghubungkan dalam kehidupan sehari-harinya, atau bahkan tidak bisa memberi uswatun khasanah kepada anak didiknya. Selain itu juga ada seorang guru yang pandai memberi nasehat namun pribadinya tidak melakukannya. Seperti contoh seorang guru yang menasehati muridnya untuk masuk kelas tepat pada waktunya, namun pribadinya sendiri tidak melakukan. Ketika fenomena ini dibiarkan begitu saja maka akan menimbulkan generasi anak didik yang tidak baik.

Dalam pembentukan karakter siswa, Guru Pendidikan Ekonomi pada SMA Negeri 2 Sigli terlihat bersahabat dengan anak didiknya, mampu memberi tauladan, dan mampu berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebuah gagasan bagus dapat ditemui dalam pembelajaran. Dengan memberikan nasihat dan arahan dalam pembelajarannya. Selain itu juga mampu menginterelasikan materi yang diajarkan terhadap kepribadian sehari-hari. Tetapi dengan hal

Bentuk kenakalan siswa beraneka ragam, antara lain seperti perkelahian antar pelajar, mencuri, kebut-kebutan, mencoret-coret dinding, membolos, merokok, dan lain sebagainya. Terdapat beraneka ragam teori dalam dunia keilmuan guna mengatasi kenakalan siswa, namun SMA Negeri 2 Sigli juga mempunyai cara sendiri dalam menanggulangi dan mengatasi maslah kenakalan siswa. Dengan mengoptimalkan peran aktif guru.

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

Macam-macam Peran aktif Yang Dilakukan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Mengurangi Kenakalan Di SMA Negeri 2 Sigli

Peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Sigli yang pertama, memberi pengarahan kepada anak didik dalam upaya pencegahan terhadap kenakalan siswa. Kedua, melakukan pengawasan terhadap siswanya di lingkungan sekolah. Ketiga, memberi bimbingan atau nasehat kepada pelaku kenakalan siswa, bimbingan tersebut berupa tindak lanjut dan recovery/penyembuhan mental secara psikis. Tindak lanjut dimaksudkan sebagai tindakan menyelesaikan masalah yang dalam konteks ini adalah kenakalan siswa.

Setiap guru mempunyai cara dan sistematika masing-masing dalam menindaklanjuti hal tersebut. Ada yang menggunakan hukuman yang mendidik ataupun yang memberatkan untuk memberi efek jera. Hukuman yang mendidik antara lain, membuat proposal tentang bahaya merokok, membersihkan sampah di pekarangan sekolah dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan hukuman yang memberatkan seperti lari memutari lapangan, membersihkan kamar mandi sekolah dan membuang sampah.

Proses recovery ataupenyembuhan mental merupakanaspek yang sangat penting. Karena kenakalan siswa bisa saja meningkat lebih tinggi kearah kriminal bagi siswa yang tidak mendapatkan pembinaan moral. Jika terpaksa seorang guru tidak bisa melakukan proses recovery, maka mereka berhak menyerahkan kepada pihak yang berpengalaman dalam hal tersebut yang dalam hal ini adalah guru BK, ataupun psikologis, psikiater, maupun konselor.

Berdasarakan pendapat dari guru, siswa yang memiliki catatan kenakalan siswa, dan kepala sekolah SMA Negeri 2 Sigli, terkait dengan upaya guru mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri 2 Sigli, guru bidang studi pendidikan ekonomi mengatasi kenakalan sesuai dengan prosedur berupa pemberian nasihat atau teguran dan hukuman yang bersifat mendidik. Adapun ketika siswa yang bersangkutan tidak berubah maka akan dilakukan pemanggilan orang tua oleh pihak sekolah untuk bersama-sama memacahkan masalah kenakalan yang dilakukan siswa yang bersangkutan. Tetapi biasanya setelah dilakukan pemanggilan orang tua, siswa yang melakukan kenakalan sudah jera dan tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Berdasarkan pengamatan, data, dan hasil wawancara mengenai peran aktif guru dalam pembentukan karakter siswa dalam mengatasi masalah kenakalan siswa dapat digolongkan baik, artinya memiliki kesamaan dengan hasil secara nyata di sekolah.

4. Simpulan dan Saran

Dari hasil penelitian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter siswa dalam mengurangi kenakalan di SMA Negeri 2 Sigli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

1. Peran aktif guru dalam RPP untuk mengurangi kenakalan siswa berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa guru memiliki kemampuan dalam memunculkan nilai karakter religius, mandiri, gotong royong, integritas dan nasionalis saat menjalankan proses belajar mengajar (PBM).
2. Peran aktif guru dalam pembentukan kerakter siswa dalam mengurangi kenakalan dilakukan dengan cara preventif (pencegahan) maupun reaktif. Usaha prefentif (pencegahan) dilakukan oleh semua guru pada setiap pembelajaran, dengan menggunakan materi-materi yang diajarkan dengan

Jurnal Real Riset
ISSN : 2685-1024, eISSN : 2774-7263
http://journal.unigha.ac.id/index.php/JRR
DOI 10.47647/jrr

kehidupan sehari-hari. Sedangkan usaha reaktifnya, setiap senin pagi siswa melaksanakan apel dan guru memberikan pengarahan pada siswa dengan cara memberi nasehat dan motivasi bagi peserta didiknya. Semua guru memberikan bimbingan dan pengarahan bagi peserta didiknya. Program bimbingan di dalam kelas maupun di luar kelas, di kantor atau mempunyai waktu sendiri ketika masalah yang dihadapi menyangkut urusan pribadi. Selain itu, guru menggunakan hukuman (punishment) yang mendidik. Hal yang demikian dimaksudkan untuk memberi efek jera terhadap pelaku kenakalan. Guru juga memberikan motivasi-motivasi, dan memberikan pengarahan terhadap siswanya agar menjadi siswa yang berkepribadian baik serta menjadi lebih baik lagi.

3. Peran aktif yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa dalam mengurangi kenakalan di SMA Negeri 2 Sigli yang pertama, memberi pengarahan kepada anak didik dalam upaya pencegahan terhadap kenakalan siswa. Kedua, melakukan pengawasan terhadap siswanya di lingkungan sekolah. Ketiga, memberi bimbingan atau nasehat kepada pelaku kenakalan siswa. Keempat memberikan hukuman yang mendidik antara lain, membuat proposal tentang bahaya merokok, membersihkan sampah di pekarangan sekolah dan masih banyak yang lainnya.

Daftar Pustaka

Ali, M & Asrori, M. 2012. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Amri. Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.

Dariyo, Agoes 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama.*Bandung: PT. Refika Aditama.

Habel. 2015. *Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*. JurnalSosiologi, Vol 3, No. 2, 2015: 14-27.

Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kemendiknas, 2017. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurul Zuriah. 2014. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan*. Jakarta: PT Bumi aksara.

Rosdiatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.

Samani, Muchlas, Hariyanto. 2016. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.